

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Narapidana anak atau anak didik pemyarakatan menurut Undang–Undang Nomor 12 tahun 1995 bisa diartikan sebagai anak yang telah berumur 12 tahun hingga 18 tahun yang sedang menjalani proses pidana hukum berdasarkan keputusan pengadilan.<sup>1</sup> Peradilan narapidana anak sendiri mengatur yang mana dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2012 menyatakan bahwa “dalam hal ini anak yang telah melakukan tindak pidana yang berumur 12 tahun wajib di ikut sertakan pada program pendidikan, pembinaan, pembimbingan.”<sup>2</sup>

Pembinaan dan bimbingan yang dimaksud dalam Undang-Undang tersebut meliputi program pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Pembinaan kepribadian sendiri meliputi pembinaan mental dan watak agar narapidana anak atau andikpas sendiri menjadi manusia yang seutuhnya ,bertaqwa dan bertanggung jawab pada diri

---

<sup>1</sup> Narvedha andriyana“*Pola pembinaan anak didik pemyarakatan dilembaga pembinaan khusus anak kelas I Kutoarjo*” Jurnal komunikasi hukum universitas pendidikan ganesa, Vol.6, No 2,(2020) hlm.593

<sup>2</sup> Nadila Selviana, *Pembinaan Keagamaan terhadap Anak Didik Pemyarakatan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Lembaga Pemyarakatan Kota Bengkulu*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, 2020, hlm.4

sendiri.<sup>3</sup> Salah satu aspek dalam pembinaan kepribadian sendiri adalah karakter religius.

Karakter religius sendiri merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, karena untuk religius tidak bisa terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan dan dorongan dari orang lain.<sup>4</sup> Banyak peneliti mengungkapkan bahwa agama dapat menjadi kekuatan positif untuk kesehatan fisik dan mental. Karena dalam hal ini agama memiliki peran penting dalam mengelola stres dan juga agama dapat memberikan individu pengarahan/bimbingan, dukungan dan harapan seperti halnya pada dukungan emosi.<sup>5</sup>

Di usia anak-anak dan remaja mudah sekali untuk dipengaruhi oleh hal-hal dari lingkungan mereka yang berdampak positif maupun negatif. Adapun yang menjadi faktor kenakalan remaja diantaranya yaitu: lingkungan, teman sebaya (pergaulan), minimnya pengetahuan agama serta kurangnya perhatian dari orang tua.<sup>6</sup> Remaja yang tumbuh dalam pola asuh yang salah didalam lingkungannya yang

---

<sup>3</sup> Muhammad Iqbal ,dkk “Pembinaan Narapidana Anak di Lembaga pelayaran anak kelas I Tanjung Gusta” Jurnal Rectum, Vol 4, No1, (2022)

<sup>4</sup> Miftahul Jannah “Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter religius yang diterapkan di SDQT pondok pesantren cindai alus martapura” Jurnal Al Madrasah, Vol 4, No 1,(2019)

<sup>5</sup> Joko Wibowo “Kenakalan Remaja Dan regulitas:menguatkan mental remaja dengan karakter islam” Jurnal Perada, Vol 1, No2, (2018)

<sup>6</sup> Amita diananda “Psikologi Remaja dan Permasalahannya “ Jurnal Istighna Vol 1 No 1 ,(2018),<http://e-joernal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>.

kurang mendukung akhirnya tumbuh menjadi remaja yang memiliki kepribadian yang menyimpang, kurang mampu menahan emosi dan terjerumus pada pergaulan yang salah, sehingga berakibat menimbulkan masalah dan terjerat kasus hukum dan harus tinggal di rumah binaan, berpisah dengan orang tua, keluarga, teman-teman serta hak-haknya yang dibatasi.<sup>7</sup>

Di LPKA Kelas II Kota Bengkulu sendiri sudah menjalankan beberapa kegiatan dalam membina karakter religius pada narapidana anak itu sendiri seperti narapidana diwajibkan sholat lima waktu, kemudian mengadakan kelas mandiri quran yang ditujukan untuk narapidana anak disana yang mendatangkan orang yang berpengalaman dalam bidangnya. serta yang terakhir yakni pesantren kilat dan praktek pelaksanaan fardu kifayah dari pemandian, pengafani jenazah hingga menyolatkan jenazah.<sup>8</sup>

Dari kegiatan keagamaan yang telah dilaksanakan oleh pihak LPKA nampak terlihat beberapa perubahan mereka selama menjadi anak binaan seperti mereka menjadi rajin ibadah selama menjadi warga binaan serta mau belajar agama bagi mereka yang belum mengerti tentang agama islam seperti belajar sholat dan mengaji. kemudian keberhasilan para

---

<sup>7</sup> Sarbaini, "Model Pembelajaran Berbasis kognitif Moral dari Teori ke Aplikasi", (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.15

<sup>8</sup> Heppi Suheri, "Permasalahan berkaitan topik skripsi", Wawancara (tatap muka), riset 7 November 2022

pembinanya adalah adanya anak yang berhasil menghafal ayat alquran sebanyak 4 juz sampai 5 juz.<sup>9</sup>

Namun berdasarkan wawancara dengan beliau bahwa ada sebagian kecil dari andikpas yang telah menyelesaikan masa binaannya masih belum memiliki kesadaran untuk berubah ke arah yang lebih baik. hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya mereka masih ketergantungan dengan perbuatan buruk yang lama, seperti ketergantungan anak terhadap penggunaan narkoba dan faktor keadaan ekonomi yang masih mereka hadapi ketika keluar dari LPKA. Seperti halnya yang terjadi pada seorang andikpas yang telah menyelesaikan masa tahanannya di LPKA kelas II namun ia kembali lagi ke perilaku lamanya yakni mengosumsi narkoba sehingga ia harus menjalankan pembinaan kembali di LPKA kelas II.<sup>10</sup>

Terkait dengan penelitian yang akan penulis lakukan ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang hampir sama yang berkaitan dengan pembinaan karakter religus seperti yang dilakukan oleh M. Wahyu meizon dari fakultas tarbiyah dan tadriss IAIN Bengkulu beliau meneliti mengenai penerapan pendidikan karakter religus dan toleransi santri di pondok pesantren al hasanah Bengkulu Tengah. Skripsi ini membahas mengenai penerapan pendidikan religus yang

---

<sup>9</sup> Heppi Suheri, "Permasalahan berkaitan topik skripsi", Wawancara (tatap muka), riset 7 November 2022

<sup>10</sup> Heppi Suheri, "Permasalahan berkaitan topik skripsi", Wawancara (tatap muka), riset 7 November 2022

dilakukan oleh pihak pesantren al hasanah kepada santriwan dan satriwati sedangkan peneliti meneliti mengenai strategi pembinaan karakter religius yang dilakukan oleh pembina LPKA terhadap narapidana yang ada di LPKA tersebut.

Kemudian ada juga penelitian yang mengangkat tema yang sama juga seperti penelitian milik Maulia Rahmawati dari UIN Raden Intan Lampung yang berjudul pembinaan keagamaan pada narapidana anak di lembaga pembinaan khusus anak kelas II Bandar Lampung. Persamaan penelitian yang diambil Maulida Rahmawati dengan penulis ialah bahwa sama sama mengambil objek penelitian yang sama yakni narapidana anak atau anak didik di LPKA namun yang membedakannya ialah skripsi Maulida meneliti mengenai pembinaan keagamaan sedangkan peneliti ingin meneliti tentang strategi pembinaan karakter religius yang dilakukan para pembina di LPKA kepada narapidana atau andikpas disana.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti pembinaan karakter religius di tempat tahanan anak tersebut. Maka peneliti menarik judul **“Strategi Pembinaan Karakter Religius Bagi Narapidana Anak di LPKA Kelas II Kota Bengkulu.”**

## **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari agar tidak terlalu luasnya masalah yang akan diteliti serta mengingat keterbatasan-keterbatasan

peneliti terhadap waktu, biaya, dan kemampuan. Maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu hanya fokus membahas tentang “Strategi, hambatan serta solusi dalam proses pembinaan karakter religius terhadap narapidana anak di LPKA Kelas II Kota Bengkulu”.

### **C. Rumusan masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, didapat rumusan masalah, sebagai berikut:

- a. Bagaimana Strategi Pembinaan karakter religius terhadap narapidana anak di LPKA Kelas II Kota Bengkulu ?
- b. Bagaimana hambatan yang dialami oleh pembina dalam melaksanakan pembinaan karakter religius terhadap narapidana anak di LPKA Kelas II Kota Bengkulu ?
- c. Bagaimana solusi yang diambil oleh pembina di LPKA dalam mengatasi hambatan dalam melakukan pembinaan karakter religius terhadap narapidana anak di LPKA Kelas II Kota Bengkulu ?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dihasilkan dari rumusan masalah ini, yang berangkat dari latar belakang masalah dan rumusan masalah. Maka menghasilkan tujuan penelitian, yakni :

1. Untuk mengetahui Strategi Pembinaan karakter religius terhadap narapidana anak di LPKA Kelas II Kota Bengkulu.

2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh pembina dalam melaksanakan pembinaan karakter religius terhadap narapidana anak di LPKA Kelas II Kota Bengkulu.
3. Untuk mengetahui solusi yang diambil oleh pembina di LPKA dalam mengatasi hambatan dalam melakukan pembinaan karakter religius terhadap narapidana anak di LPKA Kelas II Kota Bengkulu.

b. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis :

a). Manfaat praktis

1. Bagi Lembaga : dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai pedoman untuk perkembangan pembinaan di LPKA, khususnya dan umumnya dapat di tiru oleh para Pembina untuk menjadi acuan pembelajaran di masa yang akan datang dan sejatinya pendidikan bersifat Long Life of Education masa pembelajaran tidak mengenal umur dan belajar sampai di ujung kehidupan.
2. Bagi peneliti : sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke

dalam masyarakat yang sebenarnya terutama yang ada kaitannya dengan dunia pendidikan.

3. Bagi para narapidana : dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dan acuan dalam menjalani proses pembinaan keagamaan sehingga jika sudah keluar atau bebas dalam LPKA diharapkan untuk tidak melakukan kesalahan dalam hukum syariat atau negara dan tindak pidana lagi kemudian insyaf.

b). Manfaat teotitis

Dapat memperkaya kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan pembinaan karakter religius pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Khusus Anak Kelas II Kota Bengkulu.

## **E. Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, agar penulis tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan yang diangkat, maka pembahasan ini dibagi dan disusun dalam beberapa bab yang terdiri dari :

BAB I terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.



Kemudian ada BAB II berisikan tentang landasan teori, yang berhubungan dengan pembinaan karakter religius terhadap narapidana anak di LPKA Kelas II Kota Bengkulu

Pada BAB III berisikan tentang metode penelitian dengan menguraikan jenis penelitian , tempat dan waktu penelitian, fokus penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan mencari sumber data, teknik pengumpulan data dan keabsaha data.

BAB IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, dan penyajian data.

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

